

ANALISIS PERBANDINGAN LABA PENJUALAN PRODUK JADI DENGAN PRODUK SETENGAH JADI PADA MEUBEL UD. BERKAT ANUGERAH TUMINTING KOTA MANADO

oleh:

Chindy Elisabeth Kaligis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: kaligischindy@yahoo.co.id

ABSTRAK

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan laba rugi yang diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual dan sebagai perbandingan laba antara produk jadi dan produk setengah jadi. Objek penelitian yaitu pada UD. Berkat Anugerah Tuminting Kota Manado. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dan menggunakan metode perhitungan *full costing*. Berdasarkan hasil penelitian dalam menentukan harga pokok produksi dan perbandingan laba produk jadi dan produk setengah jadi, dilihat dari segi nominalnya produk jadi memiliki keuntungan Rp.692.540,00, per tahun dibandingkan produk setengah jadi yaitu Rp.492.346,00. Dilihat dari perbandingan yang didapat dari hasil penelitian produk jadi dengan produk setengah jadi, lebih menguntungkan menjual produk jadi dari pada menjual produk setengah jadi.

Kata kunci: laba, harga pokok produksi, harga jual

ABSTRACT

Cost of production is very influential in the profit and loss account of the company, if the company's determination of income earned miss. The purpose of this research is to determine the cost of production as determiner of the selling price and the profit ratio between finished products and semi-finished products. Research object in this study is UD Anugerah UD. Berkat Tuminting Manado. The method that is used in this research is descriptive research method and calculation of full costing method. Based on the research's results in determining the cost of production and profit comparison of finished products and semi-finished products, in terms of nominal, finished product's profit is Rp.692.540,00, compared to semi-finished products is Rp.492.346,00, so from the comparison that is stated as the result of this research, finished products is more profitable to sell than semi finished products.

Keywords: profit, cost of production, selling price.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Dalam penentuan harga pokok produksi produk setengah jadi atas produk meubel pada UD Berkat Anugerah sama halnya dengan penentuan harga pokok produksi produk jadi. Perbedaannya adalah pada produk atau barang yang dihasilkan nantinya hanya dalam bentuk barang setengah jadi atau tidak sampai pada tahap akhirnya.

Informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Meubel pada UD Berkat Anugerah ini seperti halnya perusahaan lain berorientasi pada perolehan laba sehingga tidak terlepas dari masalah pencapaian laba dan pengembalian modal, serta dalam perhitungan harga pokok produksi pengumpulan biaya yang telah dikeluarkan untuk membeli bahan baku. Biaya yang telah dikeluarkan ini seharusnya dipakai sebagai elemen perhitungan pembentukan harga pokok produk.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan harga jual produk jadi dengan produk setengah jadi meubel pada UD. Berkat Anugerah Tuminting Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Warren *et al* (2009:3), menyatakan *accounting is an information system that provides reports to users about the economic activities and condition of a business*, definisi ini dapat diartikan sebagai suatu sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pemilik-pemilik perusahaan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi suatu usaha. Horngren *et al* (2011:4), menyatakan *accounting is the information system that measures business activity, processes the data into reports, and communicates the results to decision makers* definisi ini dapat diartikan sebagai suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan apabila akuntansi biaya ini berperan dalam memperhitungkan harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan dan sebagai bagian akuntansi manajemen ketika akuntansi biaya ini digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan terhadap pemakaian biaya. Carter (2009:114) menyatakan bahwa akuntansi biaya memiliki empat tujuan yaitu:

1. Anggaran
2. Pengendalian Biaya
3. Penetapan Harga
4. Menetapkan Laba

Biaya (Cost)

Horngren (2011:35), menyatakan biaya didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa. Biaya yang dibebankan pada produk membantu keputusan penetapan harga dan untuk menganalisis bagaimana tingkat profitabilitas produk yang berbeda.

Mulyadi (2009:24) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemudian akan terjadi tujuan tertentu (didalam arti luas). Pada dasarnya Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi Simamora (2012: 36).

Klasifikasi Biaya

Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini :

- 1) Biaya dalam Hubungannya dengan Produk
Bustami dan Nurlela (2007:4) menyatakan biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
- 2) Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi
Beberapa jenis biaya bervariasi secara proporsional terhadap perubahan dalam volume produksi atau output, sementara yang lainnya tetap relatif konstan dalam jumlah.
- 3) Biaya dalam Hubungannya dengan Departemen Produksi atau Segmen Lain.
Departemen adalah objek biaya dalam sistem klasifikasi biaya ini. Suatu bisnis dapat dibagi menjadi segmen-segmen yang memiliki berbagainama.
- 4) Biaya dalam Hubungan dengan Periode Akuntansi
Biaya dapat diklasifikasikan sebagai belanja modal (*capital expenditure*) atau sebagai belanja pendapatan (*revenue expenditure*).
- 5) Biaya dalam Hubungannya dengan Suatu Keputusan, Tindakan, atau Evaluasi
Ketika harus memilih di antara tindakan-tindakan atau alternatif-alternatif yang mungkin dilakukan, adalah penting untuk mengidentifikasi biaya (dan pendapatan, pengurangan biaya, dan penghematan) yang relevan terhadap pilihan tersebut.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

1. Menentukan Harga Jual Produk
Perusahaan yang berproduksi masa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk.
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi
Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkosumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.
3. Menghitung Laba rugi Periodik
Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto.
4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi menurut Widilestariningtyas, dkk (2012:2-4) yaitu :

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya Overhaed Pabrik

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode:

1. Metode *full Costing*

Widilestariningtyas, dkk (2012:16) *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode *fullcosting* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp. xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx.xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Harga Pokok Produk	Rp. xxx.xxx

2. *Variabel Costing*

Widilestariningtyas dkk, (2012:17) *Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksinya. Metode *variabel costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp. xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Harga Pokok Produk	Rp. xxx.xxx

Barang dalam Proses/Barang Setengah Jadi

Barang setengah jadi (*Intermediate goods*) atau barang produsen adalah barang yang digunakan sebagai bahan masukan produksi barang lain. Suatu perusahaan dapat membuat selanjutnya menggunakan barang setengah jadi, atau membuat selanjutnya menjual, atau membeli barang setengah jadi. Dalam proses produksi, barang setengah jadi dapat menjadi bagian dari barang jadi, atau diubah sampai tak dikenali lagi.

Harga Jual

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan. Untuk mencapai laba yang diinginkan yang dilakukan perusahaan yaitu menarik minat konsumen.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ilham/2013	Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Otaka Production di Yogyakarta	Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk membandingkan elemen-elemen harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh OTAKKAN production dengan teori akuntansi yang ada.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa OTAKKAN production hanya mencatat biaya yang keluar dan masuk secara sederhana (hanya sebagai pengingat) serta tidak mempertimbangkan umur ekinomis asset tetap yang dimiliki pelaku perusahaan.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai harga pokok produksi	Perbedaan dengan skripsi ini dapat dilihat dari objek penelitian, latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang berbeda.
Rozhi/2010	Penentuan Harga Pokok Produksi Lele pada Ptani Lele di Desa Tuntang	Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui elemen-elemen harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Petani lele dan untuk membandingkan elemen-elemen harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Petani lele dengan teori akuntansi yang ada.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskrip	Hasil peelitian menyimpulkan bahwa dalam penentuan harga pokok produksinya, perusahaan, belum memasukkan beberapa biaya ke dalam biaya overhead pabrik. Petani lele dalam penentuan harga pokok produksinya belum menunjukan harga pokok produksi yang wajar sehingga belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Karena harga pokok tersebut tidak dihitung berdasarkan penggolongan dan pengumpulan biaya yang di keluarkan tetap lebih condong pada pertimbangan manajemen dalam menentukan biaya yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produk.	persamaan dengan skripsi ini yaitu pembahasan dan perhitungan harga pokok produksi.	Perbedaan dengan skripsi ini dapat dilihat dari objek penelitian, latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan data yang

terkumpul berupa struktur organisasi, *job description*, sejarah perusahaan, tujuan perusahaan, produk perusahaan serta laporan produksi perusahaan UD. Berkas Anugerah Tuminting Kota Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian pada UD Berkas Anugerah, yang bertempat di Jln Santiago kompleks puskesmas Tuminting, kecamatan Tuminting kota Manado. Waktu penelitian, dimulai pada bulan agustus.

Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian pada UD. Berkas Anugerah Tuminting Kota Manado sebagai berikut.

1. Persiapan: Pada tahap ini akan dilakukan proses mencari objek yang sesuai dengan judul penelitian.
2. Observasi: Setelah melakukan persiapan, selanjutnya akan dilakukan penelitian dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati kejadian-kejadian dan melihat langsung fakta-fakta mengenai objek yang akan diteliti, selain itu akan meminta data dari pengelola objek untuk dianalisa dan diolah kembali menjadi sebuah tulisan penelitian.
3. Wawancara: Pada tahap ini akan dilakukan proses wawancara langsung kepada pemilik meubel UD. Berkas Anugerah untuk meminta informasi-informasi penting mengenai objek penelitian.
4. Konsultasi: Setelah melewati tahap persiapan, observasi dan wawancara, maka akan dilakukan tahap konsultasi atau bimbingan dengan dosen pembimbing untuk proses penyusunan skripsi.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Indriantoro dan Supomo (2012:145), menyatakan bahwa data penelitian dapat dibedakan dalam tiga jenis, yang juga menjadi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Data Subyek (*Self-Report Data*)

Data Subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian

2. Data Fisik (*Physical Data*)

Data fisik merupakan jenis data penelitian yang berupa obyek atau benda-benda fisik, antara lain dalam bentuk: bangunan atau bagian dari bangunan, pakaian, buku, dll.

3. Data Dokumenter (*Documentary Data*)

Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program

Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Indriantoro dan Supomo (2012:146). Sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah data sekunder, dimana data yang dikumpulkan sudah ada.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan baku atau materi pembahasan, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh dengan mengadakan tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan.
2. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung pada tempat penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan perusahaan yang sebenarnya, dimana data yang dikumpulkan, disusun, kemudian dianalisis dan dijelaskan dengan teori-teori yang ada dan akhirnya membuat kesimpulan dan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan Meubel UD Berkat Anugerah berdiri pada Tahun 2007, usaha ini merupakan usaha keluarga yang didirikan oleh Bapak Bony Husain dan Ibu Ribka Bulahari berlokasi di Kecamatan Tuminting Kota Manado. Pendirian usaha ini berdasarkan pemikiran untuk pengembangan usaha keluarga serta penyerapan tenaga kerja yang tersedia di wilayah tersebut.

Perusahaan Meubel UD Berkat Anugerah memproduksi berbagai produk dari meubel yang menjadi kebutuhan perusahaan dan masyarakat pada umumnya. Adapun beberapa faktor pendukung yang mendorong didirikannya perusahaan tersebut antara lain untuk:

1. Menambah penghasilan keluarga;
2. Mengembangkan industri;
3. Adanya akses untuk ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan; dan
4. Mendukung terciptanya lapangan pekerjaan di wilayah sekitar perusahaan.

Produk yang dihasilkan Perusahaan Meubel UD Berkat Anugerah diantaranya :

1. Meja dan Kursi Tamu yang terbuat dari kayu Jepara;
2. Meja dan Kursi Makan;
3. Daun pintu; dan
4. Lemari Pajangan.

Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung dalam pembuatan meubel pada UD. Berkat Anugerah yaitu kayu Jepara, yang melalui beberapa proses terlebih dahulu dan kemudian dikirim.

Tabel 2 Perhitungan Biaya Bahan Baku Langsung per Set Kursi dan Meja Tamu Jepara

Uraian	Unit	Harga Pembelian/ Kontainer (Rp)	Kuantitas	Harga per set (Rp)
A	B	C	D	E=C/D
Rangka Kayu Jepara	Set	111.000.000	100	1.110.000

Sumber: Hasil olah data

Rangka kayu sebagai bahan baku utama dibeli dari Kota Jepara, dengan pengiriman menggunakan konteiner dimana dalam satu konteiner berisi sebanyak 100 set kursi dan meja tamu. Adapun dalam sekali pengiriman biaya yang dikeluarkan Rp111.000.000,00. Pada Tahun 2012 perusahaan melakukan sebanyak tiga kali pengiriman bahan baku.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Bonus

UD. Berkat Anugerah memiliki sembilan orang pekerja dibagian produksi yang bekerja berdasarkan tugasnya masing-masing. Dalam pembuatan satu set kursi dan meja dibutuhkan pekerja sebanyak 5 orang sesuai dengan tahapan pembuatan produk. Sistem pengupahan pada bagian produksi didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan, dengan perhitungan upah sebagai berikut.

Tabel 3. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Uraian	Barang Jadi		Barang Setengah Jadi	
	Karyawan	Upah (Rp)	Unit	Upah (Rp)
Perakitan Rangka Kayu	1 orang	50.000	1 orang	50.000
Pemasangan Busa Kursi	1 orang	50.000	1 orang	50.000
Penjahitan Sarung	1 orang	100.000	-	-
Pengecatan	1 orang	60.000	-	-
Finishing	1 orang	40.000	-	-
TOTAL GAJI		300.000		100.000

Sumber: Hasil olah data

Tabel 3, dapat diketahui bahwa upah yang diberikan untuk pengerjaan produk jadi berupa satu set meja dan kursi tamu sampai dengan finishing sebesar Rp300.000,00 berbeda dengan upah untuk pengerjaan produk setengah jadi sebesar Rp100.000,00. Hal itu disebabkan pembayaran upah kepada pekerja didasarkan pada tahapan pekerjaan yang dilakukan. Barang setengah jadi yang dijual perusahaan merupakan pesanan dari pabrik meubel yang lebih kecil, berupa rangka kursi yang diberi busa + meja tanpa sarung dan finishing sehingga proses produksinya lebih singkat dan pekerja yang terlibat lebih sedikit.

b. Bonus

UD. Berkat Anugerah memberikan bonus berupa Tunjangan Hari Raya (THR) kepada setiap karyawannya, dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Bonus Tenaga Kerja Langsung

Uraian	Unit	Price (Rp)	Total Produksi	Harga/Set (Rp)
Tunjang Hari Raya (THR)	9 orang	750.000	309 set	21.845

Sumber: Hasil olah data

c. Tunjangan Makan

UD. Berkat Anugerah memberikan tunjangan makan kepada masing-masing karyawannya dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan Tunjangan Makan Tenaga Kerja Langsung UD. Berkat Anugerah

Uraian	Barang Jadi		Barang Setengah Jadi	
	Karyawan Yg Terlibat	Total (Rp)	Karyawan Yg Terlibat	Total (Rp)
Tunjangan Makan Rp10.000,00/orang	5 orang	50.000	2 orang	20.000

Sumber: Hasil olah data

Karyawan diberikan makan sekali sehari dan diperhitungkan sebagai tunjangan makan sebesar Rp10.000,00 per karyawan. Perhitungan besaran tunjangan makan yang diberikan diperhitungkan berdasarkan pekerjaan yang dilakukan, sehingga pembebanan untuk produk jadi sebesar Rp50.000,00 per set berbeda dengan pembebanan tunjangan makan untuk produk setengah jadi yang hanya sebesar Rp20.000,00 per set.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik dialokasikan kepada produk dengan menggunakan tarif kerja yang sudah ditentukan yaitu volume produksi.

Berikut adalah rincian Biaya *Overhead* Pabrik, dimana untuk biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus.

Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik UD. Berkat Anugerah

Uraian	Barang Jadi (Rp)	Barang Setengah Jadi (Rp)
Biaya Pemeliharaan Mesin	5.825	5.825
Biaya Bahan Baku Penolong	870.975	301.169
Biaya listrik, air dan telepon	13.592	13.592
Biaya Gaji Karyawan Tetap	58.252	58.252
Biaya Pemakaian Suku Cadang Mesin	3.883	3.883
Biaya Penyusutan Kendaraan	64.725	64.725
Biaya Perlengkapan Pabrik	11.327	11.327
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	7.282	7.282
Biaya Penyusutan Bangunan	16.181	16.181
Bonus Karyawan Tetap	4.854	4.854
Biaya Angkut	26.000	26.000
Biaya Kebersihan	583	583
TOTAL	1.083.480	513.674

Sumber: Hasil olah data.

Contoh Perhitungan Tabel 6 sebagai berikut:

a. Biaya Pemeliharaan Mesin

$$\begin{aligned}
 &\text{Biaya} \\
 &\text{Pemeliharaan} = \text{Biaya Pemeliharaan Mesin per Bulan} \times 12 \text{ bulan} \\
 &\text{Mesin per Tahun} = \text{Rp}150.000,00 \times 12 \text{ bulan} \\
 &= \text{Rp}1.800.000,00 \\
 \\
 &\text{Biaya} = \frac{\text{Biaya Pemeliharaan Mesin per Tahun}}{\text{Jumlah Produksi kursi dan Meja Tahun 2012}} \\
 &\text{Pemeliharaan} = \frac{\text{Rp}1.800.000,00}{309 \text{ set}} \\
 &\text{Mesin per Set} = \text{Rp}5.825,00
 \end{aligned}$$

Untuk perhitungan biaya bahan baku penolong, perhitungannya sebagai berikut:

b. Biaya Bahan Baku Penolong

Tabel 7 Perhitungan Biaya Bahan Baku Penolong

Uraian	Perhitungan	Biaya per set (Rp)	Biaya Barang Jadi	Biaya u/ Barang Setengah Jadi (Rp)
Paku	=Rp1.350.000/ 309	4.369	4.369	4.369
Busa	=Rp250.000/ set	250.000	250.000	250.000
Lem	=(48 kaleng/100 set) x Rp97.500	46.800	46.800	46.800
Kain	= 9 meter x Rp35.000	315.000	315.000	0
Cat + Pelitur	=Rp535.000,00/3 set	178.333	178.333	0
Tinner	=Rp500.000 / 309 set	1.618	1.618	0
Oker	=Rp10.000 / 3 set	3.333	3.333	0
Talek	=Rp50.000/ 3 set	16.667	16.667	0
Benang	=Rp1.500.000/ 309 set	4.854	4.854	0
Kancing	=Perhitungan per set @ Rp50.000	50.000	50.000	0
TOTAL			870.975	301.169

Sumber : Hasil olah data

Table 7 dapat dilihat bahwa biaya bahan baku yang digunakan dalam pembuatan produk mebel produk jadi dan produk setengah jadi memiliki perbandingan yang besar yaitu untuk produk jadi Rp 870.975,00 sedangkan produk setengah jadi Rp 301.169,00.

Pembahasan

Harga Pokok Produksi Barang Jadi

Pada Tahun 2012 UD. Berkat Anugerah memproduksi 200 set meja dan kursi tamu Jepara.

Tabel 8. Perhitungan Harga Pokok Produksi Barang Jadi

Uraian	Barang Jadi sebanyak 200 set	
	Per Set (Rp)	Per Tahun 2012 (Rp)
Bahan Baku Langsung	1.110.000	222.000.000
JUMLAH (A)	1.110.000	222.000.000
Tenaga Kerja Langsung		
➤ Gaji Karyawan Pabrik	300.000	60.000.000
➤ Bonus	21.845	4.368.932
➤ Pesangon	-	-
➤ Tunjangan Makan	50.000	10.000.000
➤ Tunjangan Kesehatan	-	-
➤ Tunjangan lain-lain	-	-

JUMLAH (B)	371.845	74.368.932
Biaya Overhead Pabrik		
➤ Biaya Pemeliharaan Mesin	5.825	1.165.049
➤ Beban Penyusutan	-	-
➤ Biaya Bahan Baku Penolong	870.975	174.194.951
➤ Biaya Listrik, Air dan Telepon	13.592	2.718.447
➤ Biaya Gaji Karyawan Tetap	58.252	11.650.485
➤ Biaya Pemakaian Suku Cadang Mesin	3.883	776.699
➤ Biaya Penyusutan Kendaraan	64.725	12.944.984
➤ Biaya Perlengkapan Pabrik	11.327	2.265.372
➤ Biaya Penyusutan Bangunan	16.181	3.236.246
➤ Bonus Karyawan Tetap	4.854	970.874
➤ Biaya Angkut	26.000	5.200.000
➤ Biaya Kebersihan	-	-
JUMLAH (C)	1.075.616	215.123.107
TOTAL (A) + (B) + (C)	2.557.460	511.492.039

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 8 diketahui bahwa HPP produk jadi dengan menggunakan metode *full costing* 1 set atas produk meja dan kursi tamu Jepara Tahun 2012 total sebesar Rp511.492.039,00 atau sebesar Rp2.557.460,00 masing-masing setnya.

Harga Pokok Produksi Barang Setengah Jadi

Pada Tahun 2012 UD. Berkat Anugerah memproduksi 109 set meja dan kursi tamu Jepara setengah jadi, dengan perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut.

Tabel 9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Barang Setengah Jadi

Uraian	Barang Setengah Jadi sebanyak 109 Set	
	Per Set (Rp)	Per Tahun 2012(Rp)
Bahan Baku Langsung	1.110.000	120.990.000
JUMLAH (A)	1.110.000	120.990.000
Tenaga Kerja Langsung		
➤ Gaji Karyawan Pabrik	100.000	10.900.000
➤ Bonus	21.845	2.381.068
➤ Pesangon	-	-
➤ Tunjangan Makan	20.000	2.180.000
➤ Tunjangan Kesehatan	-	-
➤ Tunjangan lain-lain	-	-
JUMLAH (B)	141.845	15.461.068
Biaya Overhead Pabrik		
➤ Biaya Pemeliharaan Mesin	5.825	634.951
➤ Beban Penyusutan	-	-
➤ Biaya Bahan Baku Penolong	301.169	32.827.414
➤ Biaya Listrik, Air dan Telepon	13.592	1.481.553
➤ Biaya Gaji Karyawan Tetap	58.252	6.349.515
➤ Biaya Pemakaian Suku Cadang Mesin	3.883	423.301
➤ Biaya Penyusutan Kendaraan	64.725	7.055.016
➤ Biaya Perlengkapan Pabrik	11.327	1.234.628
➤ Biaya Penyusutan Bangunan	16.181	1.763.754
➤ Bonus Karyawan Tetap	4.854	529.126
➤ Biaya Angkut	26.000	2.834.000
➤ Biaya Kebersihan	-	-
JUMLAH (C)	505.810	55.133.258
Total (A) + (B) + (C)	1.757.654	191.584.326

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 9, dapat diketahui bahwa HPP produk setengah jadi dengan menggunakan metode *full costing* atas produk meja dan kursi tamu Jepara Tahun 2012 total sebesar Rp191.584.326,00 atau sebesar Rp1.757.654,00 masing-masing setnya.

Harga Jual Poduk

Harga Jual satu set kursi dan meja tamu berbahan kayu Jepara oleh UD. Berkat Anugrah adalah sebesar Rp3.250.000,00/set untuk barang jadi dan sebesar Rp2.250.000,00/set untuk barang setengah jadi. Dalam menentukan harga jual tersebut UD. Berkat Anugerah tidak melakukan perhitungan khusus. Total Pendapatan dari penjualan produk kursi dan meja tamu Jepara pada Tahun 2012 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Perhitungan Pendapatan atas Penjualan Produk Meja dan Kursi Tamu Jepara Tahun 2012

Uraian	Harga Jual (Rp)	Kuantitas Tahun 2012	Jumlah (Rp)
Produk Jadi	3.250.000,00	200 set	650.000.000,00
Produk Setengah Jadi	2.250.000,00	109 set	245.250.000,00
TOTAL		309 set	895.250.000,00

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 10, dapat diketahui bahwa pada Tahun 2012 total pendapatan yang diperoleh UD. Berkat Anugerah dari hasil penjualan 309 set produk kursi dan meja tamu jepara total sebesar Rp895.250.000,00. Dengan hasil pendapatan dari produk jadi maupun produk setengah jadi masing-masing sebesar Rp650.000.000,00 dan Rp245.250.000,00.

Perbandingan Harga Jual Produk Jadi dan Produk Setengah Jadi pada Produk Kursi dan Meja Tamu Jepara

Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada produk jadi dan produk setengah jadi kursi dan meja tamu Jepara, selanjutnya dilakukan perbandingan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan HPP dan Harga Jual antara Barang Jadi dan Barang Setengah Jadi pada Produk Kursi dan Meja Tamu Jepara untuk Tahun 2012

Uraian	Barang Jadi (Rp)	Barang Setengah Jadi (Rp)
Pendapatan Tahun 2012	650.000.000	245.250.000
HPP Tahun 2012	511.492.039	191.584.326
Laba Operasi Tahun 2012	138.507.961	53.665.674
Harga Jual Barang per set	3.250.000	2.250.000
HPP per Produk	2.557.460	1.757.654
Laba Operasi per set	692.540	492.346

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 11 diatas, dapat diketahui bahwa, UD. Berkat Anugrah memperoleh laba atas penjualan produk jadi selama tahun 2012 total senilai Rp138.507.961,00 atau sebesar Rp692.540,00 per set meja dan kursi tamu jepara. Sedangkan laba atas penjualan produk setengah jadi tahun 2012 hanya sebesar Rp53.665.674,00 atau sebesar Rp492.346 per set meja dan kursi tamu jepara.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa UD. Berkat Anugerah, akan memperoleh keuntungan yang lebih besar bila menjual produk jadi dibandingkan produk setengah jadi.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Penyusunan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan menggunakan metode *full costing*. Dimana metode ini menghendaki pembebanan seluruh biaya produksi baik itu biaya tetap maupun biaya variabel sebagai komponen pembentukan harga pokok produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan didasarkan pada pengumpulan biaya sesuai dengan penggolongan biaya serta pengumpulan biaya produksi beserta alokasi pemakaiannya ke dalam produk secara merata sehingga hasil akhirnya akan diperoleh harga pokok produksi perusahaan yang wajar;
2. Berdasarkan perbandingan antara harga pokok produksi dan harga jual produk jadi maupun produk setengah jadi atas produk meja dan kursi tamu pada UD. Berkat Anugerah, diketahui bahwa :
 - a. Keuntungan dari penjualan baik untuk barang jadi maupun barang setengah jadi adalah lebih dari 25% harga pokok produksinya;
 - b. Perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar jika menjual barang jadi dibandingkan dengan barang setengah jadi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penulis menyarankan agar perusahaan lebih optimal dalam melakukan pencatatan dan penatausahaan keuangan, serta dalam penggolongan biaya produksi harus dilakukan secara tepat dan akurat sehingga informasi harga pokok produksi yang dihitung menjadi relevan dan hasil memberikan dampak bagi perusahaan;
2. Untuk memperoleh keuntungan maksimal, penulis menyarankan agar perusahaan lebih fokus dalam memproduksi barang jadi dibandingkan barang setengah jadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian., Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya, Cost Accounting*. Edisi 14. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Warren, Charl S., Reeve, James., Fess, Philip. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jilid 1. Thomson. Jakarta
- Horngrén, Charles., Harison., Harson, Walter., Oliver, Zusanne. 2011. *Accounting*. College Division. Jakarta.
- Hongren, Charles. 2009. *Cost Accounting, Managerial Emphasis*. thirteenth edisi. College Division. Jakarta.
- Ilham. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon OTTAKAN roduction di Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta. <http://eprints.undip.ac.id/38738/1/ILHAM.pdf>
- Indriantoro, Nur., Supomo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPEE-Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Rozhi, Ahmad. 2010. Penentuan Harga Pokok Lele pada Petani di Desa Tuntang. *Skripsi*. Universitas Di Ponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/22973/1/Skripsi.pdf>
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke Tiga. Star Gate Publisher. Jakarta.
- Widilestariningtyas, Ony., Anggadini, Sri Dewi., Waluya, Dony., Firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi pertama. Salemba Empat. Jakarta.